



Sosialisasi dan Edukasi Program PHBS Guna Mencegah Penyebaran Covid-19 di Masa Pandemi di Desa Banut Kalanaman

Nanik Lestariningsih^{1*}, Ahmad Naparin¹, Eka Fitriani¹, Fu'ad Khairin¹, Halimah¹, Halimatussadiyah¹, Iqbal Novriansyah¹, Meilania Inneke¹, Muhammad Irvani¹, Salma Nada Laila¹

¹Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya, Menteng, Jekan Raya, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia, 73112

*Email koresponden: nanik.lestariningsih@iain-palangkaraya.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 29 Nov 2021

Accepted: 29 Dec 2021

Published: 30 Apr 2022

Kata kunci:

Edukasi;

Mencegah;

Penyebaran Covid-19

PHBS;

Sosialisasi.

Keywords:

Education;

PHBS;

Prevent;

Socialization;

Spread of Covid-19.

ABSTRAK

Background: (PHBS) atau biasa disebut dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, dimana PHBS ini adalah Langkah pertama yang harus dilaksanakan oleh masyarakat. Sedangkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kesehatan di masa pandemi sekarang ini sangat rendah, oleh sebab itu dilaksanakan kegiatan sosialisasi dan edukasi memberikan pendampingan kepada masyarakat mengenai kesadaran pelaksanaan PHBS dalam kehidupan sehari-hari sebagai upaya pencegahan penyebaran Virus Covid-19 dalam rangka meredam kepanikan masyarakat yang ada di Desa Banut Kalanaman. Tujuannya agar masyarakat sadar dan dapat mengubah perilaku dan akan terbiasa untuk menerapkan PHBS di lingkungan masyarakat guna mencegah penyebaran Covid-19. **Metode:** Kegiatan pengabdian dosen bersama mahasiswa IAIN Palangka Raya menggunakan Metode ABCD (Asset Based Community Development), dimana pengembangan masyarakat berbasis aset SDM, yaitu keterlibatan Aparat Desa Banut Kalanaman, polindes, dan warga masyarakat. Kegiatan berupa sosialisasi PHBS disampaikan tenaga kesehatan polindes setempat, peserta dihadiri oleh 11 orang warga setempat, dan dihadiri oleh Kepala Desa dan TP PKK, lanjut edukasi dan pendampingan oleh dosen dan mahasiswa IAIN Palangka Raya. **Hasil:** Hari pertama memberikan sosialisasi penerapan PHBS, hari ke-dua membagikan masker dan hari selanjutnya edukasi atau pendampingan setiap kegiatan Desa selama 30 hari supaya tetap menerapkan PHBS dan protokol kesehatan. **Kesimpulan:** Pelaksanaan pengabdian ini mampu memberikan kesadaran dalam menerapkan PHBS untuk mencegah penyebaran covid-19.

ABSTRACT

Background: Clean and healthy behavior (PHBS) is the first step that the community must take. At the same time, public awareness of maintaining health in this pandemic is weak. Therefore, socialization and education activities to the community about an understanding of the implementation of PHBS in everyday life as an effort to prevent the spread of the Covid-19 Virus in order to educate people in Banut Kalanaman Village to reduce their panic, So the public will be aware and will be accustomed to implementing PHBS in their community environment to prevent the spread of COVID-19. **Methods:** Lecturer devotion activities with IAIN Palangka Raya students using ABCD (Asset-Based Community Development) Method, it is the development of human resources asset-based communities, with local government, village maternity posts (polindes) staff, and community residents. Local police health workers delivered this activity in the form of PHBS socialization. Participants were attended by 11 residents, the village headman and Family Welfare Programs (TP PKK), and then education and mentoring by lecturers and students of IAIN Palangka Raya. **Results:** On the first day, providing socialization of PHBS implementation, giving and handing out masks to the community on the second day.

and in the next days giving education or assistance to the community in every activity for 30 days to keep implementing PHBS and health protocols. **Conclusions:** The implementation of this service can provide awareness in implementing PHBS to prevent the spread of covid-19.



© 2022 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 dapat menimbulkan berbagai banyak hal terutama akan berdampak pada kesehatan tidak hanya pada kesehatan saja tetapi pada ekonomi terutama kaum dhuafa (Mundzir et al., 2021), maupun psikologis bagi penderita (Zalukha, 2021). Coronavirus disease 2019 atau biasa dikenal dengan nama Covid-19 adalah penyakit infeksi melalui pernapasan akut (Asma'Amanina et al., 2021) yang diperoleh corona virus strain dan disebabkan oleh *severe acute respiratory syndrome* corona virus yang pertama kali diidentifikasi pada akhir tahun 2019 tepatnya di kota Wuhan, terletak di Provinsi Hubei Cina (Singhai, 2020). Penyakit covid-19 menularkan melalui droplet pada saat kita berbicara, batuk-batuk dan bersin dari orang-orang yang terinfeksi virus covid-19. Virus ini juga bisa ditularkan pada saat bersentuhan fisik langsung, seperti bersentuhan tangan dengan penderita, menyentuh wajah, dan hidung dari tangan yang terinfeksi virus corona (Yuzar, 2020). Maraknya berita tentang penyebaran virus covid-19 dan semakin bertambah banyak masyarakat yang tinggal di Kecamatan Katingan Hilir yang letaknya kurang lebih 13 km dengan desa Banut Kalanaman terkonfirmasi covid-19 membuat masyarakat di desa Banut Kalanaman merasa panik. Kepanikan masyarakat karena belum memahami bagaimana penanganan untuk pencegahan seperti halnya pemberian sosialisasi dan edukasi.

Sosialisasi edukasi adalah proses dimana seseorang individu bisa belajar aturan-aturan atau norma-norma dan nilai-nilai yang berada di sekitar lingkungan (Syaparuddin, 2019). Maksud dari lingkungan disini yaitu hal yang berupa keluarga, sekolah, masyarakat. Sosialisasi ini yaitu suatu hal yang sangat penting untuk kelangsungan hidup bagi sesama manusia, Adanya sosialisasi tersebut akan membawa dampak baik bagi seseorang itu sendiri, dan juga masyarakat serta lingkungan dimanapun seseorang itu ada (Aprillita et al., 2020). Sosialisasi ini juga mempunyai arti sebagai sebuah tahap pembentukan, penanaman dan memberikan kebiasaan atau norma, nilai dan aturan dari suatu generasi ke generasi lainnya pada sebuah kelompok atau tatanan masyarakat. Kebiasaan ini dimaksud yaitu perilaku hidup bersih dan sehat. Dengan sosialisasi dan edukasi serta pendampingan diharapkan memberikan kesadaran dan mengubah pola hidup sebagai upaya mencegah dan meredam kepanikan masyarakat yang ada di desa Banut Kalanaman Kabupaten Katingan.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah suatu hal tindakan positif agar bisa menolong diri sendiri dari tertularnya penyakit agar terjadi peningkatan imunitas, kesehatan dan aktif ikut serta pada program-program yang berkaitan dalam kesehatan disuatu masyarakat (Anhusadar & Islamiyah, 2020). Perilaku hidup bersih dan sehat antara lain yaitu, cucilah tangan hingga bersih dengan memakai sabun di air yang mengalir, makan-makanan 4 sehat 5 sempurna, olahraga dan juga istirahat yang cukup, menjaga semua kebersihan di lingkungan dan lain sebagainya. Selain itu, Perilaku hidup bersih dan sehat yang harus dilaksanakan ketika masa pandemi menurut Rusdiana et al. (2021) yaitu terapkan etika ketika sedang batuk harus di tutup, gunakan masker yang sesuai protokol kesehatan, jangan berkerumun dimanapun berada, mencuci tangan memakai sabun hingga bersih, menjaga jarak minimal 1 meter, mengurangi mobilitas dan menghindari berkerumun. Perilaku hidup bersih dan sehat adalah termasuk suatu strategi atau upaya promotif dan preventif (Nurwahidah, 2018) untuk menciptakan di dalam diri pribadi dan semua masyarakat untuk meraih kesehatan, tetapi masih saja terdapat perilaku yang membuang

sampah sembarang dan tidak cuci tangannya sebelum makan, ini menjadi suatu contoh perilaku yang tidak sehat, oleh sebab itu PHBS (perilaku hidup bersih dan sehat) harus diterapkan supaya selalu terhindar dari berbagai penyakit terutama yang disebabkan oleh virus dan bakteri (Karo, 2020). Adanya kepanikan masyarakat desa Banut Kalanaman terhadap virus Covid-19, dimana masyarakat harus lebih waspada dengan selalu menjaga Kesehatan pada diri sendiri dan menjaga asupan makan-makanan yang baik dan sehat (Sibuea, 2021) serta ketika di luar harus menggunakan masker. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan meredam kepanikan masyarakat Desa Banut Kalanaman sebagai upaya pencegahan penyebaran Virus Covid-19, maka penulis mempunyai ketertarikan untuk melakukan pengabdian di desa Banut Kalanaman Kabupaten Katingan dengan memberikan sosialisasi dan edukasi serta pendampingan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) supaya bisa terhindar dari infeksi virus covid- 19.

MASALAH

Kepanikan masyarakat terhadap penyebaran virus Covid-19 yang semakin banyak kasus terkonfirmasi positif covid-19 di daerah Katingan Hilir yang letaknya dengan desa Banut Kalanaman ± 13 km dan rendahnya kesadaran masyarakat dalam implementasi PHBS dan protokol kesehatan. Adanya SDM aparat desa dan tenaga kesehatan, sehingga penting dilakukan sosialisasi dan edukasi serta pendampingan agar masyarakat sadar dan dapat mengubah perilaku, sehingga akan terbiasa untuk menerapkan PHBS di lingkungan masyarakat guna mencegah penyebaran Covid-19 di masa pandemi di Desa Banut Kalanaman.

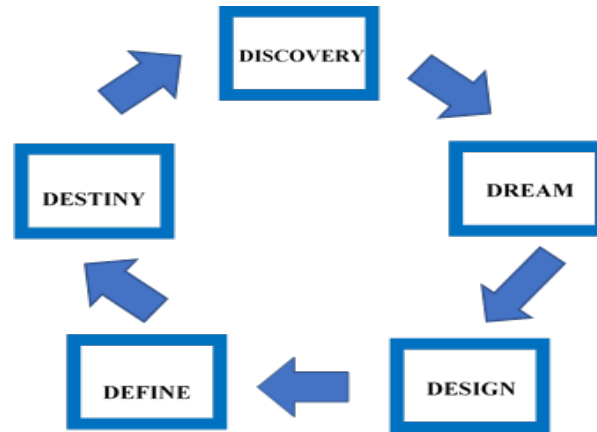
METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat dari dosen bersama mahasiswa IAIN Palangka Raya adalah Metode ABCD (*Asset Based Community Development*). Pengembangan masyarakat berbasis aset merupakan konsep pengembangan masyarakat berbasis sumber daya di daerah tersebut. Sehingga diperlukan peran serta masyarakat dalam pencegahan dan pelaksanaan PHBS serta protokol kesehatan dalam upaya menanggulangi penyebaran covid-19 di Desa Banut Kalanaman (Prayitno, et al., 2020).

Desa Banut Kalanaman memiliki aset yang dapat dikembangkan untuk digunakan dalam menyelesaikan masalah di wilayah tersebut. Menurut Green & Haines (2015) dalam Wulandari & Maryani (2020) menjelaskan bahwa ada tujuh modal yang dapat dikembangkan dalam *Asset and Community Based Development* (ABCD): 1). *Physical Capital* (modal fisik) yaitu bangunan dan infrastruktur; 2). *Finansial Capital* (modal finansial) yaitu bantuan keuangan; 3). *Environmental Capital* (modal lingkungan) yaitu sumber daya alam; 4). *Technological Capital* (modal teknologi) yaitu teknologi digital; 5). *Human Capital* (modal manusia) yaitu asset manusia; 6). *Social Capital* (modal sosial) perilaku; dan 7). *Spiritual Capital* (modal spiritual) yaitu empati, kepedulian, dan saling menyayangi antar sesama.

Pengembangan modal yang menjadi tujuan pada Sosialisasi dan edukasi program PHBS guna mencegah penularan covid di masa pandemi di desa Banut Kalanaman ini adalah modal manusia, modal sosial dan modal spiritual serta bantuan keuangan Desa. Pada metode ABCD terdapat lima langkah untuk melakukan observasi pengabdian yaitu, menemukan (*discovery*), impian (*dream*), merancang (*design*), menentukan (*define*) dan lakukan (*destiny*). Strategi pendekatan ini adalah mengkaji lokasi dan sumber daya yang ada untuk mengidentifikasi kebutuhan, kemudian secara bersama-sama mengidentifikasi keinginan dan mimpi masyarakat terhadap sumber daya yang ada, dan kemudian merancang kegiatan untuk memenuhi harapan masyarakat serta implementasi dari kegiatan demi terwujudnya harapan. Identifikasi perubahan melalui pelatihan program, kemudian mengambil tindakan atau menjalankan program yang telah

disiapkan. Pelaksanaan Sosialisasi dan edukasi program PHBS guna mencegah penularan covid di masa pandemi di desa Banut Kalanaman menggunakan teori ABCD (*Assets Based Community Development*). Teori ini berkisar pada masyarakat dan mengutamakan penggunaan sumber daya dan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat. Hal itu kemudian dijadikan sebagai bahan untuk memberdayakan masyarakat itu sendiri. Gambar 1 menunjukkan diagram ABCD kegiatan pengabdian masyarakat.



Gambar 1. Langkah penerapan model ABCD

Proses pelaksanaan Sosialisasi dan edukasi program PHBS guna mencegah penularan covid di masa pandemi yang menggunakan metode ABCD, sebagai berikut:

- a. *Discovery* (menemukan) adalah langkah awal dengan melakukan observasi dan eksplorasi kepada pihak-pihak beberapa masyarakat desa dan kepada perangkat desa. Hasil eksplorasi dan observasi menemukan aset yang dimiliki desa diantaranya adanya tenaga kesehatan polindes, TP PKK dan keterbukaan warga masyarakat desa Banut Kalanaman.
- b. *Dream* (impian) yaitu berdasarkan aset yang dimiliki dengan adanya kegiatan sosialisasi dan edukasi beserta pendampingan setiap kegiatan desa untuk mewujudkan pembiasaan pelaksanaan pola hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari dan mencegah penularan covid-19 di Desa Banut Kalanaman, Kecamatan Katingan Hilir, Kabupaten Katingan.
- c. *Design* (idealnya) yaitu merancang jadwal kegiatan sosialisasi dan edukasi program PHBS guna mencegah penularan covid di masa pandemi. Hari pertama sosialisasi oleh tenaga kesehatan polindes dan TP PKK. Hari ke-dua membagikan masker kepada seluruh warga masyarakat. Lanjut mengadakan senam rutin bareng warga. Hari berikutnya dilanjutkan edukasi dan pendampingan dalam setiap kegiatan di Desa Banut Kalanaman selama 30 hari.
- d. *Define* (menentukan) yaitu dosen dan mahasiswa IAIN Palangka Raya bersama perangkat desa berdasarkan aset tersebut menentukan program dengan topik yang ditentukan sesuai dengan aset yang ada untuk melakukan edukasi dan pendampingan cara menjaga pola hidup bersih dan sehat yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Program tersebut dinamakan Sosialisasi dan edukasi program PHBS guna mencegah penularan covid-19 di masa pandemi.
- e. *Destiny* (memberdayakan) yaitu pelaksanaan Sosialisasi dan edukasi program PHBS guna mencegah penularan covid-19 di masa pandemi ini dilaksanakan dengan memberdayakan sumber daya manusia (SDM) yang ada di Desa banut Kalanaman. Yaitu melibatkan Kepala desa Banut Kalanaman, tenaga kesehatan polindes, Ketua TP PKK, dan seluruh warga masyarakat desa Banut Kalanaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian berupa sosialisasi dan edukasi serta pendampingan berdasarkan langkah ABCD diantaranya sebagai berikut:

Discovery (menemukan aset untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat)

Hasil observasi dan eksplorasi yang dilakukan oleh dosen bersama mahasiswa IAIN Palangka Raya terhadap masyarakat di desa Banut Kalanaman didapatkan bahwa Desa tersebut memiliki aset diantaranya adalah perangkat desa yang kooperatif, tenaga kesehatan polindes, TP PKK dan keterbukaan warga masyarakat. Berdasarkan penyampaian masyarakat mengalami kepanikan terhadap isu yang berkembang tentang penyebaran virus covid-19 dan ketakutan warga masyarakat karena di daerah kecamatan Katingan Hilir dengan jarak \pm 13 km banyak kasus terkonfirmasi positif covid-19. Selanjutnya melakukan koordinasi dan dilakukan rapat dengan pihak-pihak yang terkait untuk rencana pelaksanaan kegiatan pengabdian di Desa Banut Kalanaman, Kecamatan Katingan Hilir, Kabupaten Katingan.

Dream (melihat impian secara kolektif)

Berdasarkan aset yang dimiliki oleh Desa Banut Kalanaman dengan adanya kegiatan sosialisasi dan edukasi beserta pendampingan setiap kegiatan desa untuk mewujudkan pembiasaan pelaksanaan pola hidup bersih dan sehat serta penerapan protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-hari. Sosialisasi dan edukasi bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya dan manfaat pelaksanaan PHBS dan memenuhi protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan penularan covid-19. Kegiatan pendampingan yang dilakukan memiliki tujuan supaya masyarakat melaksanakan PHBS dan mematuhi protokol kesehatan, dengan memulai dari diri sendiri, saling mengingatkan kemudian akan menjadi pembiasaan oleh masyarakat dalam pelaksanaan pola hidup sehat dan bersih serta mematuhi protokol kesehatan. Sehingga mampu meredam kepanikan masyarakat tentang virus covid-19 berdasarkan isu-isu yang diterima oleh masyarakat sebelum pelaksanaan pengabdian oleh dosen bersama mahasiswa IAIN Palangka Raya dan masyarakat terhindar dari virus Covid-19.

Design (merancang program PHBS)

Merancang Sosialisasi dan edukasi program PHBS dirancang semenarik mungkin dan dengan penjelasan yang sangat terperinci, materi yang mengisi acara sosialisasi dari tenaga kesehatan polindes desa Banut Kalanaman dan acara dibuka langsung oleh kepala desa Banut Kalanaman, dan dihadiri oleh seluruh warga masyarakat Desa Banut Kalanaman dilaksanakan pada tanggal 02 Agustus 2021. Lanjut tanggal 03 Agustus membagikan masker kepada masyarakat. Selanjutnya melakukan senam rutin bersama warga dan anak-anak dan pelaksanaan edukasi berupa pendampingan dalam setiap kegiatan Desa selama 30 hari.

Define (menentukan perubahan melalui program PHBS)

Dosen dan mahasiswa IAIN Palangka Raya bersama perangkat desa berdasarkan aset tersebut menentukan program dengan topik yang ditentukan sesuai dengan aset yang ada untuk melakukan edukasi dan pendampingan cara menjaga pola hidup bersih dan sehat yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Program tersebut dinamakan Sosialisasi dan edukasi program PHBS guna mencegah penularan covid-19 di masa pandemi. Kegiatan pertama melakukan Sosialisasi dan sekaligus memberikan edukasi mengenai cara perilaku hidup bersih dan sehat dilaksanakan pada tanggal 02 Agustus 2021 pukul 09:00-12:00 WIB yang didampingi langsung oleh Kepala desa Banut Kalanaman, tenaga kesehatan polindes desa Banut Kalanaman,

Ketua TP PKK desa Banut Kalanaman, panitia dari IAIN Palangka Raya, dan warga sebagai tamu undangan yang berhadir dalam acara sosialisasi PHBS tersebut.

Edukasi yang diberikan diantaranya berupa 5 M (Menggunakan masker yang sesuai, Mencuci tangan memakai sabun dan air mengalir, Menghindari segala aktivitas yang menyebabkan kerumunan, Menjaga jarak, Membatasi mobilitas) dan menjaga pola makan dengan mengkonsumsi makanan-makanan dan minuman-minuman sehat dan bernutrisi (Ahsan et al., 2020), serta olahraga teratur dan menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Kegiatan edukasi dan pendampingan yang dilakukan karena kurang kesadaran atau kephahaman masyarakat tentang PHBS. Hal ini dapat dilihat dari Sebagian masyarakat kurang sadar dalam hal ini contohnya masih belum biasa cuci tangan sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, tidak menggunakan masker saat keluar rumah, dan membuang sampah sembarangan. Oleh karena itu, kegiatan ini dilakukan dan antusiasnya sangat tinggi. masyarakat yang hadir mengikuti, mendengarkan pemateri menjelaskan sampai kegiatan selesai terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Sosialisasi dan edukasi PHBS di Aula Kantor Desa Banut Kalanaman

Selanjutnya, pembagian masker kepada masyarakat Desa Banut Kalanaman yang dilaksanakan pada tanggal 03 Agustus 2021. Kegiatan ini dilakukan dikarenakan banyak masyarakat yang masih tidak memakai masker. Oleh karena itu, hal ini memiliki tujuan untuk memberikan pengarahan sekaligus memberikan edukasi kepada masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan dan untuk mencegah penyebaran Covid-19 khususnya di Desa Banut Kalanaman. Sehingga setelah adanya pemberian masker tersebut, mereka dapat menggunakannya dengan baik dan bijak.



Gambar 3. Pembagian masker masyarakat Desa Banut Kalanaman



Gambar 4. Senam rutin bersama warga masyarakat Desa Banut Kalanaman

Kegiatan selanjutnya yaitu melakukan senam rutin bersama warga masyarakat desa Banut Kalanaman. Senam merupakan salah satu cara menjaga pola hidup sehat. Senam dilaksanakan pada pagi hari, senam minimal selama 30 menit agar terhindar dari penularan Covid-19 yaitu dengan melakukan senam kesegaran jasmani untuk menjaga

imunitas tubuh dan mempertahankan fisik. Kegiatan senam yang dilaksanakan di halaman kantor desa dan pernah juga di lapangan milik SDN Banut Kalanaman yang letaknya berdekatan dengan kantor desa dan rumah warga.

Selanjutnya, pendampingan program kepada masyarakat Desa Banut Kalanaman. Pendampingan berbagai kegiatan di masyarakat bersama aparat Desa selama 30 hari. Tetap menjaga PHBS dengan mamatuhi protokol kesehatan dalam setiap kegiatan warga masyarakat Desa Banut Kalanaman.

Destiny (memberdayakan)

Pelaksanaan Sosialisasi dan edukasi program PHBS guna mencegah penularan covid-19 di masa pandemi ini dilaksanakan dengan memberdayakan sumber daya manusia (SDM) yang ada dan dana desa Banut Kalanaman. Yaitu melibatkan Kepala desa Banut Kalanaman, tenaga kesehatan polindes, Ketua TP PKK, dan panitia dari IAIN Palangka Raya, dan seluruh warga masyarakat desa Banut Kalanaman. Dana yang digunakan adalah dana desa Banut Kalanaman. Pendampingan yang dilakukan dalam setiap pelaksanaan kegiatan dengan tetap menerapkan program PHBS dan protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-hari. Terbukti sampai dengan akhir pelaksanaan program pengabdian dan setelah selesai kegiatan pengabdian masyarakat tidak ada terkonfirmasi positif tertular virus covid-19.

KESIMPULAN

Sosialisasi dan edukasi terkait penerapan perilaku hidup bersih dan sehat dihadiri 10 panitia penyelenggara, 11 peserta dan dihadiri oleh Aparatur Desa lainnya seperti Ketua TP PKK beserta anggotanya dan Selanjutnya, pembagian masker kepada masyarakat Desa Banut Kalanaman dan pelaksanaan senam rutin bersama warga serta pendampingan kegiatan desa selama 30 hari. Masyarakat desa Banut Kalanaman tidak panik karena adanya pemahaman dan diimplementasikannya PHBS dan protokol kesehatan serta tidak adanya masyarakat yang terkonfirmasi positif covid-19. Perlu dilaksanakannya evaluasi kegiatan setelah pengabdian secara berkala terhadap penerapan PHBS dan protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Lembaga Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) IAIN Palangka Raya yang telah memberikan tugas dan ijin kepada kami. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian yaitu Aparat Desa Banut Kalanaman Kabupaten Katingan, Provinsi Kalimantan Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsan, F., Rahmawati, N. Y., & Alditia, F. N. (2020). *Lawan Virus Corona: Studi Nutrisi untuk Kekebalan Tubuh*. Airlangga University Press.
- Anhusadar, L., & Islamiyah, I. (2020). Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Dini di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 463. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.555>
- Aprillita, D., Yusnengsih, E., Faot, T., & Randyantini, V. (2020). Sosialisasi Edukasi Pandemi Covid-19 kepada Masyarakat Lingkungan Sekitar Kelurahan Warakas Kecamatan Tanjung Priuk Jak-Ut. *Journal of Community Service*, 2(2), 99–108. <https://idm.or.id/JCS/index.php/JCS/article/view/39>

- Asma'Amanina, R., Nurjazuli, N., & Setiani, O. (2021). Analisis Tingkat Pengetahuan Terhadap Personal Hygiene dalam Pencegahan Covid-19 di RW II Desa Kedusan Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 9(3), 426-432. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/29656>
- Karo, M. B. (2012). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Strategi Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19*. 1-4.
- Mundzir, I., Hidayati, K., Ramadhany, S. H., & Anindya, T. (2021). Pembuatan Usaha Warung Bagi Keluarga Duafa Terdampak Covid-19 di Kota Tangerang Selatan. *10(02)*, 287-294.
- Nurwahidah, I. (2018). Gambaran Program Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Tatanan Rumah Tangga Di Puskesmas Balaraja Kabupaten Tangerang Tahun 2017. *Isbn*, 4(1), 121-138. <https://doi.org/10.1016/j.cell.2017.12.025%0Ahttp://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/hasil-risikesdas-2018.pdf%0Ahttp://www.who.int/about/licensing/>
- Prayitno, S. A., Pribadi, H. P., & Ifadah, R. A. (2020). Peran Serta Dalam Melaksanakan Protokol Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) Pada Masyarakat. *DedikasiMU(Journal of Community Service)*, 2(3), 504. <https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v2i3.1657>
- Rusdiana, T., Putriana, N. A., Alhamdra, M. H. A., & Sayyidah, S. (2021). Pemberian Pemahaman Mengenai Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) dan Protokol Kesehatan Dalam Bepergian di Masa Pandemi Kepada Masyarakat. *Journal of Community Development*, 1(2), 88-94. <https://doi.org/10.47134/comdev.v1i2.22>
- Sibuea, P. (2021). Review: Kajian Manfaat Makanan Fungsional di Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Teknologi Pangan Dan Hasil Pertanian (RETIPA)*, 2(1), 83-92. <http://ejournal.ust.ac.id/index.php/retipa/article/view/1483>
- Singhal, T. (2020). Review on COVID19 disease so far. *The Indian Journal of Pediatrics*, 87(April), 281-286.
- Syafira, A. (2020). *Penyakit Menular*. 1-28. <https://doi.org/10.31219/osf.io/fvp8e>
- Syaparuddin, S. (2020). Peranan Pendidikan Nonformal Dan Sarana Pendidikan Moral. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 173-186. <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/317>
- Wulandari, R. W., & Maryani, N. (2020). Peningkatan Keterampilan Guru SMA Terbuka Melalui Pelatihan Pembuatan E-Media Improving Open School Teacher Skills Through Training Of E- Media Making Fakultas Tarbiyah , Institut Agama Islam Negeri Kediri Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan , Univer. *Jurnal Qardhul Hasan; Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(April), 39-48.
- Zalukhu, J. (2021, March 23). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Psikologis Masyarakat. <https://doi.org/10.31219/osf.io/b8pxs>